

**BENTUK KEMANDIRIAN WANITA DALAM NOVEL *LAMISING KATRESNAN*
KARYA BUDIONO SANTOSO SETRADJADJA (KAJIAN FEMINISME)**

Khafika Isroilliyah¹

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: khafika20075@mhs.unesa.ac.id

Kiki Puji Lestari²

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

e-mail: 07020220031@student.uinsby.ac.id

Abstrak

Novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjadja ini menceritakan perjuangan tokoh wanita untuk menjadi wanita mandiri. Tujuan yang dituju dalam penelitian ini adalah menjelaskan apa saja wujud kemandirian wanita dan dianalisis menggunakan teori feminisme. Rancangan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data primer berupa data-data yang diambil dari novel dan data sekunder berupa sumber-sumber seperti buku, jurnal dan lain sebagainya yang sesuai dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, tulis dan studi pustaka. Data tersebut dianalisis dan disambungkan dengan teori feminisme. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk perjuangan wanita untuk memperjuangkan hak dan perannya. Perjuangan tersebut seperti, wanita memperjuangkan kesempatan untuk memperoleh Pendidikan yang tinggi supaya dapat hidup nyaman dan mandiri. Kemandirian wanita ini dilihat dari 2 hal, yang pertama berupa kemandirian dalam bekerja dan kedua berupa mandiri dalam menentukan keputusan. Dengan memiliki pendidikan tinggi wanita bisa melangsungkan hidupnya dengan baik, karena orang yang mempunyai pengetahuan luas akan mudah mencari pekerjaan. Tidak heran kalau zaman sekarang banyak wanita yang bekerja, mempunyai Pendidikan tinggi dan berkesempatan menjadi pemimpin.

Kata Kunci: wanita mandiri, perjuangan wanita dan feminisme

Abstract

The novel Lamising Katresnan by Budiono Santoso Setradjadja tells the story of a female character's struggle to become an independent woman. The aim of this research is to explain the forms of women's independence and analyzed using feminist theory. The research design uses descriptive qualitative methods. Primary data is in the form of data taken from novels and secondary data is in the form of sources such as books, journals and so on which are appropriate to this research. Data collection techniques used reading, writing and literature study techniques. The data is analyzed and connected to feminist theory. The results of this research are a form of women's struggle to fight for their rights and roles. Such struggles include women fighting for the opportunity to obtain higher education so they

can live comfortably and independently. This woman's independence is seen from 2 things, the first is independence in work and the second is independence in making decisions. By having higher education, women can lead a good life, because people who have extensive knowledge will find it easier to find work. It is not surprising that nowadays many women work, have higher education and have the opportunity to become leaders.

Keywords: independent women, women's struggle and feminism

PENDAHULUAN

Sastra Jawa modern yaitu karya sastra yang masih ada dan hidup di masyarakat zaman sekarang. Sastra Jawa modern muncul sesudah pengaruh dari penjajah Belanda. Hutomo (1975) menjelaskan kesusastraan Jawa modern merupakan salah satu kesusastraan bahasa daerah yang masih belum banyak dipahami masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa. Darni (2021) menjelaskan bahwa terdapat suatu wadah kehidupan karya sastra Jawa modern di Jawa Timur yaitu majalah mingguan yang bernama majalan *Penyebar Semangat* dan *Jaya Baya*. Majalah-majalah tersebut dicetak setiap minggu dengan tujuan supaya tetap berkembang di masyarakat. Bentuk dari karya sastra Jawa modern sangat beragam seperti puisi Jawa/*geguritan*, cerita pendek/*cerkak*, cerita panjang/*cerbung*, novel dan lain sebagainya.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra Jawa modern yang masih ada sampai sekarang. Novel Jawa modern adalah bentuk imajinasi dan mempunyai unsur-unsur pembangun seperti unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2018) dalam buku *Teori Pengkajian Fiksi* yang menjelaskan bahwa novel merupakan karya fiksi yang berisi model kehidupan, dunia imajinatif yang dibangun melalui unsur intrinsik seperti tokoh, penokohan, alur, latar dan lain sebagainya yang bersifat imajinatif. Kandungan isi dari novel Jawa modern lahir dari pengalaman-pengalaman dan juga kemampuan penulis dalam mengambil kejadian atau peristiwa dalam masyarakat (Rahayu, 2023). Umumnya, cerita novel dilandasi dengan cerita penulis atau tokoh untuk memberikan motivasi dan pembelajaran untuk pembaca. Jadi karya sastra novel ini juga bisa memberi gambaran-gambaran kepada masyarakat (Juwariyah & Sumartini, 2019). Seperti yang dijelaskan di atas bahwa cerita dalam novel biasanya mengangkat cerita nyata dalam kehidupan. Salah satu novel yang bagus dan menarik perhatian pembaca adalah novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjadja.

Nama lengkap Budiono Santoso Setradjadja adalah Ki Dr. Budiono Santoso Setradjadja Ph.D., Sp.FK. Lahir di Ambarawa tanggal 27 Mei 1950. Beliau adalah salah satu

sastrawan dan ahli farmakologi klinik. Ki Budiono lulusan dokter dari Fakultas Kedokteran UGM pada tahun 1975, kemudian lulus doktor di University NewCastle Upon Tyne Inggris pada tahun 1983. Setelah lulus doktor Ki Budiono menjadi dosen di UGM. Selain itu, beliau juga mengikuti kegiatan kebudayaan di Yogyakarta dari 2013 dan sekarang karya-karyanya banyak yang tersebar di media sosial. Kekhasan dari karya beliau adalah menyelipkan peran wanita dalam karya sastranya. Salah satunya adalah novel *Lamising Katresnan* yang terbit pada tahun 2023 yang menceritakan sebuah perjuangan wanita dalam hidupnya yang penuh dengan rintangan.

Perjuangan yang dilakukan wanita dalam novel tersebut menjadikan mereka menjadi sosok wanita yang mandiri. Wanita yang diceritakan dalam novel ini ada tiga yakni tokoh Laila dan kedua anaknya, Kartika dan Erina. Ketiga wanita yang disia-siakan laki-laki yaitu ayahnya. Seorang ayah yang tidak mempunyai rasa kasih sayang, peduli dan tanggungjawab terhadap keluarganya. Adanya sosok suami tidak menjadikan wanita hidup tenang malah banyak menambah masalah dikeluarganya. Hal tersebut sedikit demi sedikit bisa diatasi, dimulai dari perjuangannya dalam menempuh pendidikan yang tinggi. Kemudian mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga mempunyai penghasilan sendiri, tidak bergantung pada orang lain. Darni (2021) menjelaskan bahwa wanita mandiri yaitu wanita yang bisa mencukupi kebutuhannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Intinya wanita yang mandiri bisa mengatur semua kebutuhannya baik itu *fisik* atau benda dengan tidak bergantung pada orang lain.

Berkesempatan untuk menjalani pendidikan tinggi di suatu universitas merupakan suatu hal yang bagus, khususnya bagi kaum wanita. Dengan pendidikan tinggi perempuan bisa mempunyai wawasan yang luas dan bisa membuat keputusan dengan tepat. Wanita yang berpendidikan pasti akan mudah mencari pekerjaan dibandingkan wanita yang tidak berpendidikan, karena dalam dunia kerja sekalipun harus mempunyai bekal ilmu yang sesuai. Dengan menjadi wanita karier, kemandirian dalam menjalani hidup pasti lebih mudah, tidak mudah diremehkan orang lain dan bisa hidup yang berkecukupan. Banyak anggapan bahwa peran wanita masih dianggap lebih rendah jika dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan ditempatkan dibawahnya sosok laki-laki, hal tersebut menjadikan perempuan tidak bisa bebas dalam menentukan jalan hidupnya.

Banyak cara untuk memperjuangkan kesetaraan gender tetapi pada kenyataannya masalah tersebut masih belum bisa diselesaikan. Bermula dari adanya pendapat mengenai

wanita adalah makhluk yang lemah dari pada laki-laki yang menyebabkan kaum wanita selalu diremehkan dan dibatasi. Penelitian ini, akan dianalisis dengan menggunakan teori feminisme untuk membuka dan menambah wawasan terkait kemandirian wanita dalam novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjadja. Feminisme sering diartikan sebagai gerakan wanita untuk memperjuangkan kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan. Feminisme hadir untuk mencapai tujuannya yaitu kesetaraan gender. Wanita juga berkesempatan sama dengan laki-laki, seperti terjun dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan lain sebagainya. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Sugihastuti dan Suharto (2005) yang menjelaskan bahwa feminisme adalah suatu gerakan yang bertujuan untuk mengangkat kedudukan wanita diberbagai aspek seperti bidang ekonomi, sosial dan kegiatan-kegiatan untuk mendukung serta mempertahankan hak-hak wanita (Puspita, 2019). Maka dari itu, teori feminisme ini cocok untuk dipakai dalam penelitian ini, karena novel ini mengangkat cerita perjuangan perempuan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti akan meneliti bentuk-bentuk kemandirian wanita dalam novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjadja. Tujuannya untuk mengetahui bentuk kemandirian tokoh wanita dalam novel *Lamising Katresnan* dan dianalisis menggunakan teori feminisme. Sesuai dengan novel tersebut yang menceritakan bentuk perjuangan wanita menjadi sosok yang lebih mandiri dan mempunyai keyakinan yang kuat untuk menghadapi masalah-masalah besar dihidupnya.

METODE

Metode penelitian ini juga termasuk bagian yang penting dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teori feminisme dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Ramdhan (2013) dalam bukunya menjelaskan bahwa data penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Data dalam penelitian kualitatif ini berupa kata, kalimat, narasi ataupun gambar, sedangkan penelitian kuantitatif ini berbentuk angka. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Bogdan dan Taylor (1982) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis atau tidak tertulis dan tindakan (Zuchri, 2021). Penelitian kualitatif deskriptif lebih menekankan data ilmiah yang berhubungan dengan topik yang akan dideskripsikan. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif agar bisa menjelaskan dan

memberikan gambaran yang jelas dan objektif tentang bentuk kemandirian wanita yang diceritakan pada novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjadja.

Sumber data penelitian ini ada 2 yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer bisa disebut dengan data asli atau data yang baru. Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan berupa data-data yang diambil secara langsung dari novel *Lamising Katresnan* yang terbit pada tahun 2023. Sedangkan data sekunder didapatkan dari beberapa macam sumber seperti buku, jurnal dan lain sebagainya. Data yang diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk kemandirian wanita dalam menghadapi rintangan yang ada dihidupnya dan data tersebut berupa kalimat atau narasi yang menggambarkan kemandirian wanita. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti, alat tulis dan elektronik. Ketiga instrumen sangat dibutuhkan, khususnya peneliti, karena peneliti mempunyai peran yang penting supaya tujuan dari penelitian ini bisa terlaksanakan dengan baik dan benar.

Adapun cara mengumpulkan data dalam penelitian ini membutuhkan cara-cara yang pas untuk mendapatkan data-data yang valid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, teknik tulis dan studi pustaka. Teknik baca dan tulis dalam penelitian ini sangat penting, setelah membaca seluruh isi novel peneliti juga mencatat hal-hal yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas. Selain itu, studi pustaka juga sangat penting untuk mendukung hasil penelitian. Teknik studi pustaka ini adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan sastra dan teori yang akan digunakan melalui buku bacaan, jurnal dan lain sebagainya. Setelah data terkumpul dengan benar, lalu dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data kualitatif dan akan dijelaskan dengan bentuk deskripsi. Data pada penelitian ini dipilih, dianalisis dan disambungkan dengan teori feminisme. Setelah itu dapat ditarik kesimpulan dan penulisnya menjadi bentuk laporan penelitian yang benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata kemandirian berasal dari kata mandiri, yang mempunyai arti hal yang bisa dilakukan sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki setiap orang, baik laki-laki atau perempuan. Sikap yang mandiri tidak hanya terjadi karena adanya dorongan dari orang sekitar tetapi dari dirinya sendiri. Jaman sekarang perempuan yang tertindas kebanyakan sudah bebas dan berani memunculkan jati dirinya diberbagai aspek kehidupan. Fenomena kesetaraan gender itulah yang menyebabkan tumbuhnya rasa percaya diri dan langkah yang bagus bagi wanita

sehingga bisa memulai hidup menuju ke era kemandirian dan kebebasan (Intan, 2014). Suatu era yang menjadikan wanita mandiri dan tidak bergantung pada laki-laki. Dalam novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjadja ini menjelaskan bentuk kemandirian wanita yang terbagi menjadi dua yaitu hidup mandiri dengan bekerja dan kebebasan dalam mengambil keputusan.

1. Mandiri dengan Bekerja Keras

Peran wanita dalam bidang ekonomi keluarga merupakan fenomena yang sering terjadi dikehidupan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa wanita tidak hanya mengurus ranah domestik tetapi juga mempunyai tempat disektor-sektor kehidupan seperti ekonomi dan publik. Banyak wanita yang bekerja untuk mencukupi kebutuhannya dan keluarganya dengan alasan yang bermacam-macam. Dengan memutuskan untuk bekerja menjadikan wanita tersebut menjadi pribadi yang mandiri dan berani mengambil peran disekitarnya. Banyak juga wanita yang menjalani pendidikan tinggi dengan tujuan supaya bisa mendapatkan pekerjaan yang layak dan lebih menjanjikan untuk kehidupannya nanti (Yuniawati, 2021). Proses pendidikan harus diimbangi dengan ketekunan dan keistiqomahan supaya hasilnya semakin memuaskan. Pekerjaan yang dapat menjamin kehidupan wanita dapat menjadikan hidupnya lebih baik, tidak ada yang berani meremehkan atau merendahkan.

Laila Saraswati merupakan tokoh yang mempunyai pendidikan tinggi. Berasal dari lulusan S-1 Jurusan Fisika, selain pintar dalam ilmu fisika Laila juga mempunyai bakat untuk menjadi pengusaha. Sesudah menikah dengan Pangarsa, Laila hidup mandiri dengan alasan untuk mencukupi kehidupannya. Ilmu pengetahuan yang diperoleh saat menjalani pendidikan dapat menjadikan Laila menjadi pribadi yang mandiri dan bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. Berikut ini kutipan dari novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjadja yang menjelaskan bahwa Laila merupakan wanita yang mandiri.

Menerima pesenan karangan bunga. Memasarkan kanthong plastik. Memasarkan mebel. Memberikan bimbingan belajar untuk siswa-siswi SMP dan SMA. Sedikit demi sedikit dikumpulkan lumayan bisa untuk menutup kebutuhan setiap hari (Setradjadja, 2023: 42).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Laila merupakan wanita yang mandiri. Setelah menikah dengan Pang, Laila tetap berada di Solo karena kondisinya masih hamil dan Pang merantau di kota Bengkulu. Laila memutuskan untuk bekerja, dimulai dari usaha kecil-kecilan. Pada dasarnya Laila adalah sosok wanita yang kreatif dan berani mengambil

keputusan. Perjuangannya untuk mandiri dimulai dari memasarkan produk orang lain seperti memasarkan kantong-kantong plastik dan mebel, selain itu Laila juga menerima pesanan karangan bunga serta memberikan bimbingan belajar untuk siswa siswi. Kotler (2004) menjelaskan bahwa pemasaran merupakan kegiatan sosial antara orang satu dan yang lain dengan melakukan kegiatan seperti menciptakan, menawarkan dan menukarkan produk dengan pihak lain (Asman, 2021). Keuntungan dapat didapatkan oleh orang yang maksimal dalam menjalankan pekerjaannya dan mempunyai prinsip yang kuat, hal terpentingnya yakni harus selalu dan semangat untuk berlatih supaya bakat yang dimiliki dapat meningkat dan maksimal (Fox, 2017). Kesabaran dan ketelatenan harus terus ditingkatkan ketika memilih untuk menjadi seseorang yang hebat. Kegiatan-kegiatan yang menguntungkan, terus dilakukan oleh Laila supaya dirinya mempunyai penghasilan sendiri dan tidak mengandalkan suaminya.

Faktor-faktor yang menyebabkan wanita bekerja adalah pendidikan dan tanggungan keluarga (Sipahutar et al., 2021). Pangarsa sebagai kepala keluarga tidak peduli dengan istri dan anak-anaknya. Mereka ditelantarkan begitu saja, semua urusan keluarga diserahkan kepada Laila sendiri. Maka dari itu, Laila memilih untuk hidup mandiri dengan bekerja agar bisa memenuhi kebutuhan keluarganya. Berikut ini kutipan data yang menunjukkan Laila bekerja keras untuk keluarganya.

Dirinya diterima menjadi guru SMA Negeri di Bengkulu, menjadi honorer tidak sampai setahun lalu diangkat menjadi guru tetap yakni menjadi pegawai negeri. Mengajar mata pelajaran Fisika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Dia juga pintar dibidang ilmu Kimia. Pekerjaan sampingannya sudah dimulai dari Solo, berdagang mebel dan tas plastik tetap dijalankan, malah tambah berkembang di Bengkulu. Dia tidak menggantungkan hidupnya kepada suaminya, Pang. Tetapi bisa menjadi sosok yang mandiri dari usaha-usahanya yang awalnya cuma menjadi pekerjaan sampingan (Setradjadja, 2023: 55).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Laila merupakan sosok yang mandiri karena dia menjadi tulang punggung dirumah tangganya. Dimulai dari karirnya membuka usaha kecil-kecilan yang dijelaskan diatas dan menjalankan profesi guru negeri di Bengkulu. Merasakan menjadi guru honorer tidak sampai setahun lalu diangkat menjadi pegawai negeri. Laila mengajar mata pelajaran Fisika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), selain itu Laila juga pintar dalam ilmu Kimia. Kebutuhan yang semakin banyak dan harus tercukupi membuat Laila semakin semangat untuk bekerja. Usaha-usaha yang didirikan harus tetap berjalan dan sekarang semakin berkembang. Semangatnya Laila dan ketelatenannya membuat Laila kuat

menjalani aktivitas yang dijalani. Demi anak-anak yang sangat dia sayangi, apapun akan Laila usahakan karena suaminya telah menelantarkan keluarganya.

Tekad dan semangatnya Laila membuka usaha tidak setengah-setengah, semua sudah dipersiapkan secara matang agar berjalan lancar. Usaha yang semakin berkembang pasti mendatangkan masalah-masalah yang harus dihadapi, salah satunya adalah persaingan. Memenangkan persaingan tidak hanya membutuhkan kecerdasan dan ketelatenan tetapi juga sikap cerdas. Orang yang cerdas dapat mempunyai kemampuan untuk menyusun strategi yang baik dalam menjalankan bisnisnya. Bisa dilihat dari kutipan dibawah ini, Laila dapat menjadikan semua usahanya berjalan dengan lancar.

Perusahaan tas plastik didirikan ketika usaha mebel sudah berjalan lancar, pabriknya berada didaerah Sukoharjo, komanyon dengan pengusaha lain. Usaha tas plastik juga menjadi laris manis, tidak ada persaingan yang berat, pemasarannya menyebar sekitar pulau Sumatera. Laila masih menggebu-gebu dalam menjalankan usahanya juga masih aktif melakukan tugasnya menjadi guru (Setradjadja, 2023: 2).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan Laila berjalan dengan lancar. Dimulai dari usaha mebelnya dari Wonogiri kemudian membuat pabrik di daerah Sukoharjo. Usaha mebel tersebut berjalan lancar juga disebabkan karena kompanyon dengan pengusaha lain. Kompanyon juga dapat diartikan pasangan. Suatu bisnis akan berjalan lancar karena adanya kerjasama dari kompanyon yang melibatkan pihak lain dengan dasar sama-sama membutuhkan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dibidang usaha dan tujuan tertentu (Sihombing & Judisseno, 2022). Upaya tersebut akan menyebabkan hasil usaha lebih bagus dan menguntungkan semua pihak yang ikut membantu. Semua diterapkan oleh Laila dan hasilnya mebel kayu jatinya bisa berkembang sukses dan disukai oleh pelanggan-pelanggannya. Selain itu, Laila juga membuka usaha tas plastik dan usaha tersebut berjalan lancar. Tidak ada saingan yang berat yang mengganggu usahanya tersebut. Laila sudah merancang dengan bagus dan memasarkan produknya dengan tepat. Semangatnya Laila bisa menjadikan usaha-usaha dan kariernya menjadi sukses.

Bisnis yang berasal dari hobi cenderung lebih berkembang pesat dan lancar karena hal tersebut bisa membuat semangat supaya terus mengembangkan bisnisnya. Kedua usaha yang didirikan di Solo tetap dijalankan meskipun Laila waktu itu pindah di Bengkulu. Laila tidak setengah-setengah berjuang untuk keluarganya. Di Bengkulu Laila juga menjadi pribadi yang mandiri dan produktif. Beberapa usaha yang didirikan Laila saat berada di Bengkulu. Peran ganda wanita tidak menjadi hal yang baru, banyak wanita jaman sekarang

yang mempunyai peran istri dan ibu dirumah tangganya tetapi juga mempunyai kedudukan disektor publik, khususnya dibidang ekonomi. Pada umumnya wanita yang menjalankan beban ganda tidak bisa sempurna dalam menjalankan kegiatan dirumah tangganya (Samsidar, 2019). Maksud dari kalimat tersebut adalah wanita yang mementingkan pekerjaannya cenderung tidak mempunyai waktu untuk berkumpul dengan keluarganya. Tidak dengan tokoh wanita Laila dalam novel *Lamising Katresnan* ini, dia bisa membuktikan bahwa wanita bisa menjalankan perannya menjadi istri/ibu dengan baik meskipun dia bekerja.

Tokoh wanita lain dalam novel *Lamising Katresnan* yang berhasil dan sukses adalah Kartika. Kartika berjuang untuk menyelesaikan pendidikannya di luar negeri. Setelah lulus Kartika mendapatkan pekerjaan yang baik dan layak, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa orang yang mau berusaha dan berjuang akan mendapatkan kehidupan yang layak. Bisa dilihat dikutipan data dibawah ini.

Pasangan itu diberi putri dua yaitu Kartika Sawitri dan Erina Sawitri. Yang pertama, Kartika menjadi dosen dan peneliti disalah satu Universitas di Jakarta tentang Hubungan Internasional. Lulus sarjana dari Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta dan lulus paska sarjana di Jepang. Kartika sudah menjalani rumah tangga dengan teman kuliahnya (Setradjadja, 2023: 2).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa pendidikan tinggi telah dituntaskan oleh Kartika Sawitri. Menjalani pendidikan S-1 di Universitas Negeri Surabaya dan melanjutkan pendidikan S-2 di Jepang. Dengan bekal ilmu yang diperoleh dari proses pendidikan tersebut menjadikan Kartika sosok yang lebih mandiri dan mempunyai wawasan yang luas. Hal tersebut dibuktikan dengan dia memperoleh pekerjaan yang mapan yaitu menjadi seorang dosen dan peneliti pada salah satu Lembaga Penelitian yang ada di Jakarta. Hidupnya semakin mandiri karena Kartika bisa memperoleh penghasilan sendiri bahkan suaminya juga mendukung semua keputusannya, tidak menghalangi sedikitpun. Suami Kartika bernama Indra merupakan sosok laki-laki yang sukses sama halnya dengan Kartika.

Profesi dosen dan seorang peneliti tidak bisa disebut dengan profesi yang mudah, pasti membutuhkan perjuangan yang besar untuk mewujudkannya. Semua bisa dilewati oleh Kartika Sawitri dan bisa mewujudkan impiannya tersebut. Perjuangan Kartika menjadi sosok yang mandiri akhirnya bisa terlewati. Kutipan dibawah ini juga menjadi penguat bahwa Kartika berhasil mencapai cita-citanya.

Kartika sekarang bekerja menjadi seorang peneliti di salah satu Lembaga Penelitian dari Jepang yang ada di Jakarta. Juga menjadi seorang dosen dan

peneliti Asia Tenggara di salah satu Universitas. Suaminya bernama Indra, dia bekerja di Bank Asing. Kartika dan Indra tinggal dikompleks BSD (Bumi Serpong Damai), tidak jauh dengan kantor bekerjanya (Setradjadja, 2023: 57).

Kutipan diatas juga menjadi bukti penguat bahwa Kartika sudah menjadi wanita yang mandiri. Mandiri dengan cara bekerja dan tidak bergantung pada orang lain. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Kartika menjadi dosen dan seorang peneliti Asia Tenggara di salah satu Universitas di Jakarta. Perjuangan untuk mencapai titik itu, sangatlah tidak mudah. Dimulai dengan melakukan semua proses pendidikan dan menekuni bidang yang diimpikannya tersebut. Pada akhirnya Kartika bisa melewati dan berhasil mencapai targetnya.

Perjuangan menjadi wanita mandiri dalam novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjadja ini menjadikan wanita lebih mandiri untuk mengatasi masalah hidup dan menjalaninya dengan tenang. Kemandirian dari tokoh wanita tersebut menjadikan mereka hidup lebih nyaman dan tidak bergantung pada orang lain. Wanita mempunyai tempat penting untuk kemajuan negeri dan menjadi tolak ukur untuk wanita-wanita Indonesia supaya bisa melawan budaya patriarki yang masih ada. Wanita Indonesia merupakan aset yang paling berharga, maka dari itu mereka pantas untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang layak, cerdas dan terampil.

2. Mandiri dalam Menentukan Keputusan

Wanita yang merdeka dan berani menentukan keputusan sendiri adalah salah satu bentuk kemandirian wanita. Kemampuan untuk membuat dan mengambil suatu keputusan berhak dimiliki oleh siapapun baik laki-laki maupun wanita, karena keduanya harus setara. Kemandirian dalam menentukan keputusan masuk dalam aspek kemandirian perilaku. Steinberg (2011) menjelaskan bahwa kemandirian perilaku merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri dengan tidak bergantung dengan orang lain dan yang terpenting dapat melakukan keputusan tersebut dengan baik. Ciri-ciri kemandirian perilaku ada 3 yakni *changes in decision making ability* yaitu perubahan dalam mengambil, *Changes in susceptibility to the influence* yaitu perubahan dalam menyelaraskan terhadap pengaruh-pengaruh yang ada dan *Changes in feelings of self reliance* yaitu perubahan rasa percaya diri serta bisa menjalankan rasa percaya diri tersebut dalam kegiatan yang dilakukan (Khusnia et al., 2023). Wanita yang dapat mengambil keputusan harus bisa menerima resiko atas keputusannya tersebut.

Wanita yang mandiri cenderung lebih kreatif untuk memikirkan hal dari berbagai pandangan dan menentukan cara yang pas untuk menyelesaikan masalah. Laki-laki dan wanita mempunyai kesempatan yang sama akan hal itu. Fakih (2012) menjelaskan bahwa konsep gender mempunyai penjelasan bahwa kesetaraan antara laki-laki dan wanita tidak selalu dilihat dari bentuk biologis. Teori gender menekankan pandangan yang menjelaskan wanita itu dibentuk bukan dilahirkan (Islahuddin et. al., 2021). Maka dari itu, kemandirian dalam mengambil keputusan adalah hak seluruh manusia baik laki maupun wanita.

Kebebasan dalam menentukan keputusan dalam bab ini terdapat dua tokoh wanita yaitu tokoh Laila dan tokoh Erina. Mengakhiri hubungan asmara adalah salah satu bentuk mengambil keputusan. Sosok wanita yang bernama Laila yang mengambil keputusan untuk mengakhiri hubungannya dengan tunangannya. Setelah itu, Laila memutuskan untuk menikah dengan Pangarsa, teman kuliah beda jurusan dan fakultas. Laila siap menerima dan menjalani hidupnya bersama Pang. Pang adalah sosok laki-laki yang telah menghancurkan masa depannya Laila. Dia telah memperkosa Laila sehingga Laila mengandung anaknya. Masalah tersebut yang membuat Laila mengakhiri hubungannya dengan Hari dan memilih menikahi Pang. Berikut ini kutipan yang menunjukkan Laila menikah dengan Pangarsa.

Tiga minggu setelah mengembalikan cincin tunangan kepada Hari. Laila menikah dengan Pangarsa. Acara nikahan tersebut sederhana, sengaja dibuat secara diam-diam. Hanya disaksikan saudara dekat Pak Trisna Baskara dan Bu Hartati. Nikahan dilakukan di rumah Laila dikampung Sambeng hari Jum'at siang setelah sholat Jum'at (Setradjadja, 2023: 35).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Laila memutuskan untuk menikah dengan Pang dan memilih meninggalkan Hari, laki-laki yang dicintainya. Pernikahan dilakukan secara sederhana dan disaksikan orang-orang terdekat saja. Begitupun teman yang diundang adalah teman yang dekat selama kuliah. Proses pernikahan dilakukan dikampung Sambeng rumahnya Laila dan dilaksanakan setelah sholat Jum'at. Meskipun Laila tidak mencintai Pang, Laila harus bisa menerima dan menjalankan rumah tangganya dengan baik nantinya, demi anak yang dikandungnya.

Bentuk kedua dari kemandirian dalam menentukan keputusan adalah Laila memutuskan untuk menjadi wanita mandiri. Wanita bebas melakukan apapun sama halnya dengan laki-laki, terlepas dari itu wanita juga harus melakukan kewajibannya dengan baik menjadi sosok istri dan ibu. Berikut ini kutipan yang menjelaskan Laila memutuskan untuk menjadi wanita mandiri, tidak bergantung pada suaminya.

Dia lagi mengandung. Meskipun begitu, Laila Saraswati tetap gigih dalam membuka usaha. Dia merupakan sosok yang telaten dan rajin, tidak mau mengandalkan suaminya, apalagi kepada kedua orangtuanya. Ingin berdiri sendiri, menjadi sosok yang mandiri. Tidak mengharapkan pemberian dari suaminya, dikasih ya diterima kalau tidak ya diam. Suaminya juga tidak bisa setiap bulan mengirim uang untuk kebutuhan rumah (Setradjadja, 2023: 42).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Laila ingin menjadi sosok yang mandiri tidak mengandalkan suami dan orang tuanya. Laila membuktikan kepada semuanya bahwa dia bisa mandiri, dimulai dari dia membuka usaha kecil-kecilan. Dasarnya Laila adalah sosok yang telaten dan rajin, dia mampu membuka usaha dengan bekal bakat yang telah dimilikinya. Laila tidak mengharapkan belas kasihan dari orang lain dan niatnya hanya ingin menjadi wanita mandiri. Dapat mencukupi kebutuhan yang semakin hari semakin mahal. Tidak mungkin mengandalkan gaji suami yang tidak menentu, maka dari itu Laila memutuskan untuk bekerja.

Peran ibu dan wanita karier dilakukan Laila dengan baik. Pendidikan awal anak pasti dimulai dari keluarganya. Karakter anak dibentuk dari orang-orang sekitarnya dan pengaruh lingkungannya. Laila selaku ibu, dia bisa membimbing anak-anaknya kejalan yang benar. Semua kebutuhan termasuk pendidikan selalu dipenuhi oleh Laila. Hal tersebut merupakan salah satu alasan Laila memutuskan untuk menjadi wanita mandiri dengan cara bekerja keras. Berikut ini kutipan yang menjelaskan bahwa Laila adalah sosok ibu yang bertanggung jawab.

Urusan sekolah dan kuliag hanya menjadi tanggungannya Laila Saraswati. Maka dari iu, kuliah diluar negeri tidak bisa dibilang murah. Semua kebutuhan kedua anaknya, Laila yang mencukupi dan mengurusnya. Hubungan batin antara Laila dan anak-anaknya yang menyebabkan kedekatan antara dia dan kedua Ananya dari kecil sampai dewasa (Setradjadja, 2023: 56).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Laila adalah sosok yang peduli dan tanggung jawab akan anak-anaknya, tidak seperti suaminya. Keputusan untuk bekerja, membuat Laila mempunyai penghasilan sendiri dan bisa membiayai anak-anaknya untuk melaksanakan pendidikan yang tinggi. Semua kebutuhan anak-anaknya dicukupi oleh Laila. Kedekatan Laila dan anak-anaknya dari kecil sampai dewasa membuat Laila semakin sayang dengan anak-anaknya. Berharap kedua anaknya tersebut menjadi orang yang sukses.

Tokoh selanjutnya adalah Erina Sawitri. Erina merupakan anak trakhir Laila Saraswati. Erina tumbuh menjadi pribadi yang baik dan berbakti kepada orang tuanya. Selain menjadi mahasiswa akhir S-2, Erina juga bekerja di kantor Kejaksaan Agung. Pada masa

kerjanya Erina mengalami perundungan yang dilakukan oleh pacarnya sendiri yang bernama Heru. Heru juga bekerja di kantor Kejaksaan Agung bersama Erina. Perundungan yang dialami, membuat Erina tidak nyaman dan menambah pikirannya. Berikut ini kutipan yang menunjukkan bahwa Erina dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya.

“Iya Ibu, aku sudah bisa memutuskan. Sedikit demi sedikit aku menjauh darinya. Tetapi dia kelihatannya tidak terima. Suka menyindir dan membuka pada teman-teman. Kalau ada diskusi terbuka, dia dengan berani menyindir dan membuli aku.” (Setradjadja, 2023: 79).

Kutipan diatas menunjukkan bahwa Erina memutuskan untuk menjauhi Heru dengan alasan tidak nyaman. Heru menuduh Erina selingkuh dengan teman kuliahnya padahal Erina tidak pernah melakukannya. Heru juga sering menyindir dan membuli Erina ketika bersama teman-teman yang lain bahkan saat diskusi terbuka ditempat kerjanya. Masalah perundungan yang dialami Erina dilaporkan ke pihak yang berwajib. Laila membantu Erina untuk mencari solusi yang pas untuk masalah tersebut. Dari kelompok aktivis perempuan menjelaskan kalau kasus perundungan sebaiknya dilaporkan supaya tidak terjadi secara terus menerus. Laila hendak mencoba melaporkan lewat online tetapi belum dikirim karena menunggu keputusan dari Erina. berikut ini kutipan yang menjelaskan hal tersebut.

Malam itu waktu yang longgar sambil makan malam berdiskusi dengan Erina. setelah dikasih tahu tentang tulisan yang akan dikirim masalah perundungan dari Heru. Erina mengusulkan untuk dirinya sendiri yang akan melaporkan ke kantor. Kalau dilaporkan lewat WA pasti akan ada pertanyaan-pertanyaan dari atasannya atau dari penanggung jawab Program Pelatihan Calon Pegawai. Mendengar hal tersebut Laila lega dengan langkahnya Erina (Setradjadja, 2023: 110).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Erina telah mengambil keputusan dan langkah untuk masalah yang dihadapi. Erina memutuskan untuk melaporkan kasus tersebut secara langsung ke kantor dan tidak melalui online/WA. Dengan berbagai alasan salah satunya yakni pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan atasannya atau penanggungjawabnya. Dengan melaporkannya secara langsung Erina lebih leluasa untuk menjawab dan menjelaskannya. Kemandirian dalam mengambil keputusan sudah dilakukan oleh Laila dan Erina. mencoba mencari jalan keluar atas masalah-masalah yang menimpa hidup mereka. Dalam karya sastra, feminisme tidak mempunyai tujuan untuk menyamakan hak dan kewajiban laki dan wanita, tetapi wanita diharapkan bisa mempunyai hak yang sama dan merdeka dalam mengambil keputusan serta berkontribusi dalam masyarakat. Mewujudkan kesetaraan adalah tanggung jawab laki-laki dan wanita, keduanya sama-sama mempunyai

hak (Suhada, 2021). Banyak juga kejadian yang menjadikan wanita berjuang sendiri dalam memperoleh haknya. Kemandirian wanita bisa dilihat dari bagaimana dia menjalani dan mengatasi masalah yang belum pernah dialami. Wanita mandiri cenderung berani dalam mengambil resiko atas keputusan yang dipilihnya.

PENUTUP

Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjadja, dapat ditarik kesimpulan bahwa wanita juga bisa hidup mandiri sama halnya dengan laki-laki. Hasil penelitian diatas menjelaskan bentuk kemandirian wanita yang terdiri dari dua hal yakni mandiri dalam bekerja dan mandiri dalam menentukan keputusan. Kemandirian tersebut dapat membuktikan bahwa wanita sekarang sudah bebas dan mempunyai peran yang penting untuk kemajuan bangsa. Wanita mandiri bisa menjadi tolak ukur wanita-wanita yang lain untuk bisa menghadapi dan menolak budaya patriarki. Hasil penelitian tersebut dibahas dan disambungkan dengan teori feminisme karena menceritakan wanita yang mengangkat derajatnya dan memperoleh haknya. Gerakan feminisme yang menjadikan wanita bisa diterima dalam masyarakat dan membuktikan bahwa wanita bisa berkontribusi dalam masyarakat. Hal tersebut dibuktikan oleh tokoh-tokoh wanita dalam novel *Lamising Katresnan* karya Budiono Santoso Setradjadja yakni Laila, Kartika dan Erina. Mereka berjuang untuk hidup yang terbaik dengan menjadikan dirinya sosok wanita mandiri, dengan begitu mereka tidak mudah disepelkan atau direndahkan oleh orang lain terutama kaum laki-laki.

DAFTAR PUSTAKA

- Asman, N. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)*. Penerbit Adab.
- Darni. (2021). *Kekerasan Terhadap Perempuan Dalam Fiksi Jawa Modern: Kajian New Historicism (Sebuah Kritik Sastra)*. Surabaya: Unesa University Press.
- Fox, J.J. (2017). *Mantap Memulai Bisnis dari Nol*. LAKSANA
- Hutomo, S.S. (1975). *Telaah kesusastraan Jawa modern*. Jakarta: BUMIRESTU
- Intan, H. S. (2014). Kedudukan Perempuan dalam Domestik dan Publik Perspektif Gender (Suatu Analisis Berdasarkan Normatifisme Islam). *Jurnal Politik Profetik*, 3(1), 249.
- Islahuddin, I., Tawandorloh, K.-A., & Ha, H. (2021). Citra Wanita dalam Cerita Rakyat Putri Kemang: Kajian Kritik Sastra Feminis. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 220. <https://doi.org/10.30651/st.v14i2.8798>
- Khusnia, A., Anggrilia, M., Saptarini, C., Farhanah, S., & Putri, D. K. (2023). *Kemandirian*

sebagai Faktor Penentu Kepercayaan Diri Remaja. 1(2), 45–51.

- Puspita, Y. (2019). Stereotip Terhadap Perempuan Dalam Novel-Novel Karya Abidah El Khalieqy: Tinjauan Sastra Feminis. *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra, 1(1)*, 29–42. <https://doi.org/10.52217/ksatra.v1i1.7>
- Ramadhan, M., & others. (2013). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Samsidar. (2019). Peran Ganda Perempuan dalam Rumah Tangga. *An Nisa', Vol. 12(2)*, 655–663.
- Sihombing, I., & Judisseno, R. (2022). Efektivitas Strategi Partnership Perjalanan Insentif Dan Perjalanan Bisnis Pada PT Tiket Keren Nusantara: Masa Pandemi 2021. *Administrasi Bisnis, 11(01)*, 104–109. <https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/snrtd/article/view/241>
- Sipahutar, L. B., Ismiasih, Dinarti, S. I., & Manumono, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Perusahaan Di Ptpn Iv Pabatu Sumatera Utara. *AGRIFITIA : Journal of Agribusiness Plantation, 1(2)*, 125–135. <https://doi.org/10.55180/aft.v1i2.115>
- Suhada, D. N. (2021). Feminisme dalam Dinamika Perjuangan Gender di Indonesia. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development, 3(1)*, 15–27.
- Yuniawati, R. A. (2021). Pemberdayaan Perempuan dalam Membangun Kemandirian Ekonomi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5(1)*, 169–173.
- Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.